



UMKM NAIK KELAS DENGAN GO MODERN BAGI SEKTOR USAHA KULINER DI MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Tri Mulyaningsih¹⁾, Selfia
Bintariningtyas²⁾, Arif Rahman
Hakim^{3*)} Mulyadi⁴⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author
Pilih penulis yang akan menjadi
korespondensi author
Email : arhakim@staff.uns.ac.id

Abstraksi

Tujuan pengabdian ini ialah mempersiapkan agar UMKM naik kelas menjadi lebih modern dan cepat beradaptasi dengan segala risiko setelah melewati masa pandemi. Go Modern diartikan sebagai perubahan pola pikir kewirausahaan yang sederhana menuju lebih profesional dengan kemampuan penguasaan ilmu manajerial yang baik. Kegiatan ini merupakan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret dan UMKM anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Fadhilah Sentosa di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Metode pengabdian yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan yang meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: pertama, pelatihan pembentukan mental pengusaha dengan penguasaan pilar-pilar bisnis. Kedua, pelatihan pembuatan rencana bisnis dengan menjabarkan rencana tertulis dari sudut pandang pemasaran, keuangan, dan operasional. Ketiga, pelatihan pemahaman literasi keuangan dengan mengaplikasikan konsep dan risiko pengelolaan keuangan usaha. Hasil pelatihan dan pendampingan ini ialah seluruh peserta sudah berubah pola pikirnya dalam pengelolaan usaha, tetapi hanya sebagian yang sudah mengaplikasikan dalam unit usahanya.

Kata kunci: literasi keuangan, modern, naik kelas, UMKM.

Abstract

This activity aims to prepare MSMEs to upgrade to become more modern and quickly adapt to all risks after going through the pandemic period. Go Modern is defined as a simple change of entrepreneurial mindset towards being more professional with good managerial skills. The implementation is a collaboration between the Faculty of Economics and Business Universitas Sebelas Maret and MSME members of the Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Fadhilah Sentosa in Wirun, Mojolaban, Sukoharjo. The method is carried out training and mentoring, which includes 3 (three) things: first, training in the character of entrepreneurs with mastery of business pillars. Second, training in making plans by describing the written point of view plans from a marketing, financial, and operational. Third, training in understanding financial literacy by applying concepts and strategies for business financial management. The result of this training and mentoring is that all participants changed their mindset in business management. Still, only some of them put that perspective into practice in the unit that has been developed.

Keywords: financial literacy, grade up, modern, MSMEs.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak pada kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun organisasi. Secara umum, banyaknya kasus penyebaran virus ini membuat kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar atau mengalami kondisi keuangan yang makin memburuk karena adanya sistem pembatasan dari pemerintah. Hal ini membuat masyarakat menderita dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara langsung.

Oleh sebab itu, era modern dan serba digital ini dapat membentuk sebuah teknologi informasi khususnya di bidang keuangan yang banyak digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengakses produk dan berbagai layanan keuangan. Kemudian, dengan inovasi di bidang teknologi informasi, masyarakat mampu memperoleh peluang khususnya bagi para pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam melakukan kegiatan keuangan di manapun dengan mudah, aman, dan terkendali. Harapannya literasi keuangan dan pola bisnis UMKM bisa menjadi lebih modern sehingga mereka bisa menjangkau berbagai macam platform keuangan.

Menurut Jumadi (2022), UMKM di Indonesia memiliki kesempatan untuk menuju pembaharuan (*go modern*) dalam pengurusan upaya, guna menyiapkan UMKM *go modern* hingga pelakon UMKM sangat idealnya mempunyai 3 perihal selaku selanjutnya:

1. Mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang kokoh, *entrepreneurship* ialah karakter yang wajib dipunyai oleh seorang pelaku usaha UMKM. Karakteristik penting dari jiwa *entrepreneurship* merupakan keunggulan dalam kreativitas serta inovasi. Orang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* tidak wajib jadi wiraswasta, tetapi seseorang pelaku wiraswasta wajib memiliki jiwa *entrepreneurship*. Wiraswasta yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dengan kreativitasnya bisa membuat kerja sama, meningkatkan inovasi serta menguatkan sinergi untuk meningkatkan daya produksi serta energi saing.
2. Mempunyai arah buat maju, perihal ini bisa lewat koreksi di bidang manajemen badan kelembagaan, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran serta produksi, manajemen keuangan, manajemen penjualan, kemampuan penguasaan data serta teknologi, dan keahlian membina jaringan usaha.
3. Mempunyai keahlian manajemen yang andal, diawali dari mempunyai perencanaan, tindakan serta tanggung jawab yang besar kepada kegiatan yang dicoba dengan mencermati keseimbangan alam, misalnya membuat produk yang tetap *go green* (ramah lingkungan).

Karakteristik UMKM di Indonesia rata-rata masih dikelola dengan cara tradisional, sehingga

UMKM yang sebenarnya menjadi salah satu tulang punggung bagi perekonomian Indonesia ternyata masih banyak yang belum menggunakan jasa layanan keuangan atau *unbankable* (Manan, 2019). UMKM belum memahami dengan baik literasi keuangan yang mencakup konsep tentang pengetahuan keuangan, memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, dan mengelola keuangan baik secara pribadi ataupun di perusahaan.

Menurut Akmal & Saputra (2016), literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang dalam mengelola uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku atau kebiasaan dari faktor eksternal. Dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan dapat memunculkan keputusan yang baik dalam pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi yang sehat dan akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu literasi keuangan dapat meminimalkan isu-isu ekonomi yang muncul. Dari sudut pandang jasa keuangan, literasi keuangan dapat memberikan informasi mengenai produk, efisiensi biaya, dan pemahaman risiko pada pelanggan. Adapun dari sudut pandang pemerintah, literasi keuangan dapat memperoleh pemasukan pajak dari masyarakat dengan maksimal untuk pengembangan fasilitas pelayanan publik dan infrastruktur.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mempunyai pelaku usaha mikro kecil menengah (UKM) mencapai 11.700, tersebar di 12 kecamatan. Dari jumlah UKM tersebut Kabupaten Sukoharjo terbagi beberapa klaster yang menjadi unggulan di Kabupaten Sukoharjo yaitu UKM jamu, UKM rotan, UKM makanan tradisional, UKM gitar, UKM grafiti, UKM jamur, UKM mebel, UKM sarung goyor, UKM batik. Jumlah pelaku usaha mikro kecil di Kabupaten Sukoharjo terus mengalami peningkatan, berdasarkan data Dinas Koperasi, Perdagangan, UKM, pelaku UKM pada tahun 2019 telah mencapai 20.580 unit yang 63% merupakan usaha kecil mikro yang banyak digerakan oleh masyarakat dari berbagai sektor (Dinas Koperasi, Perdagangan, UKM Sukoharjo, 2020).

KSPPS Fadhilah Sentosa ditunjuk Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang menyalurkan pembiayaan permodalan usaha ke UMKM. Pembiayaan usaha tersebut diberikan kepada para anggota yang di antaranya sebagai UMKM Usaha Kuliner di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. KSPPS tidak hanya memberikan pembiayaan usaha tapi juga berkewajiban memberikan pendampingan

dalam pengembangan UMKM. Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut KSPPS bermitra dengan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk membantu memberikan pelatihan dan pendampingan agar UMKM memiliki pemahaman literasi keuangan dan semakin modern serta adaptif dengan kondisi perubahan saat ini.

KSPPS Fadhilah Sentosa Sukoharjo dipilih sebagai mitra kegiatan karena lembaga ini merupakan salah satu BMT di Solo Raya yang mendapatkan pembiayaan dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) sebesar Rp4 M pada tahun 2020. Pada praktik penyalurannya, pengelola BMT membutuhkan mitra yang bisa membantu untuk melatih dan mendampingi UMKM anggotanya agar bisa meningkatkan pendapatannya sekaligus *bankable* sehingga menunjang program inklusi keuangan.

UMKM yang menjadi target pelatihan pendampingan adalah anggota BMT Fadhilah Sentosa yang mendapatkan pembiayaan dengan unit usahanya di bidang makanan tradisional yang berdomisili di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 20 UMKM.

RUMUSAN MASALAH

Beberapa hal berikut tentu menjadi inti permasalahan yang perlu disikapi melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Bagaimana membentuk karakter pengusaha dengan penguasaan pilar-pilar bisnis, memiliki data bisnis yang valid, melakukan audit market (pangsa pasar dengan baik), dan mulai melengkapi legalitas usaha?
2. Bagaimana membuat rencana bisnis (*blueprint*) dengan menjabarkan rencana tertulis dari sudut pandang pemasaran, keuangan, dan operasional?
3. Bagaimana pemahaman literasi keuangan dengan mengaplikasikan konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu (1) Pelatihan meliputi riset pasar, kewirausahaan modern, *data base* bisnis, pembuatan rencana bisnis jangka pendek, menengah dan panjang, meliputi pemasaran, keuangan, dan operasional; (2) tahapan pendampingan, yaitu dengan melakukan pendampingan ke para peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan agar memastikan tercapainya target-target pelatihan.

Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan secara intensif terhadap UMKM dengan mengikuti protokol kesehatan, mengingat kondisi pandemi

yang masih belum berakhir. Target dari kegiatan ini ialah perubahan karakter UMKM agar lebih modern dalam pengelolaan bisnis dengan dasar-dasar penguasaan ilmu manajerial serta meningkatnya pemahaman literasi keuangan sehingga lebih *bankable*. Selama proses pengabdian dilakukan, monitoring dan evaluasi untuk memastikan target-target kegiatan berjalan sesuai rencana. Solusi pemecahan masalah yang diajukan untuk kegiatan pengabdian dirumuskan sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan survei pada mitra, yaitu BMT Fadhilah Sentosa melakukan identifikasi masalah dan merumuskan solusi-solusi yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan UMKM binaan BMT. Beberapa hal dibicarakan dan

menghasilkan kesepakatan-kesepakatan untuk teknis pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1
Pertemuan Tim Pengabdian dengan Mitra

Persoalan-persoalan yang dihadapi yaitu, pertama, UMKM masih banyak yang tidak mencatatkan secara sistematis transaksi usahanya, sehingga menyulitkan ketika pengambilan keputusan. Selain itu, pengelolaan keuangan masih tercampur antara usaha dan pribadi. Pembuatan laporan keuangan biasanya dilakukan ketika membutuhkan saja, misalnya saat akan mengajukan pembiayaan modal usaha.

Kedua, persoalan peningkatan omzet penjualan yang relatif stagnan dan tidak bertumbuh. UMKM mengalami kesulitan dalam berinovasi, karena keterbatasan *skill* kewirausahaan dan minimnya pengetahuan dalam pengetahuan bisnisnya sehingga produk yang dijual kurang banyak jenis dan diversifikasinya.

Ketiga, Pemerintah saat ini mendorong penciptaan UMKM yang lebih modern, sehingga UMKM akan naik kelas. Hal hal yang disiapkan antara lain fasilitasi perizinan berusaha dengan NIB (nomor induk berusaha), pelatihan kewirausahaan, dan perluasan akses pasar serta jaringan pemasaran.

Kegiatan pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan sehari pada Rabu, 20 Juli 2022 yang diikuti oleh 20 UMKM terpilih di bidang kuliner tradisional yang merupakan anggota dari BMT Fadhilah Sentosa. Tujuan pelatihan agar UMKM naik kelas dengan pendekatan *Go Modern* yang menekankan pada adanya perubahan karakter wirausaha dan penguasaan dasar-dasar konsep manajerial. Pemateri pertama, yaitu Suryanto, S.Sos dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Sukoharjo yang berisikan fasilitasi UMKM untuk perizinan usaha, peningkatan SDM, kewirausahaan dan penciptaan pasar.



Gambar 2
Materi Pelatihan Pertama oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo

Pemateri kedua oleh Roviq Adi Prabowo (One Academy) selaku *Professional Financial Planner* dengan tema perencanaan keuangan UMKM agar terlepas dari permasalahan klasik, tercampurnya dana usaha dan keuangan pribadi. Pada sesi ini peserta juga membuat simulasi untuk pengembangan produk usaha melalui konsep *supply chain management* (manajemen rantai pasokan) dengan menghitung kebutuhan bahan baku, biaya pemasaran dan biaya risiko penjualan.



Gambar 3
Materi Pelatihan Kedua oleh *Professional Financial Planner*

Pemateri ketiga adalah *trust* UMKM dengan Lembaga Keuangan serta *digital marketing* oleh Ibrahim Fatwa Wijaya (Ketua MES Surakarta), yang berisikan praktik amanah dalam bisnis keseharian. Peserta diminta untuk mengunggah foto produk asli dengan disertai *caption* atau keterangan gambar yang sebenarnya, sehingga pembeli mengetahui gambaran produk tersebut secara detail, bahkan disertai dengan kelebihan dan kekurangannya.



Gambar 4
Materi Pelatihan Ketiga oleh Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah Surakarta

Pemateri keempat, Malik Cahyadin (Dosen FEB UNS) dengan tema strategi pengajuan pembiayaan ke Lembaga Keuangan serta penyusunan *cash flow* sederhana. Pada sesi ini peserta diberikan gambaran tentang kondisi mikro dan makro Indonesia setelah pandemi, peluang-peluang pasar yang bisa dituju dan strategi masuk ke pasar tersebut. Simulasi selanjutnya peserta diberikan panduan untuk membuat ajukan pembiayaan ke lembaga keuangan dengan memperhatikan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral and condition*). Penekanan simulasinya yaitu pada kondisi keuangan masing-masing usaha dengan membuat analisis-analisis sederhana laporan keuangan. Materi terakhir ini diharapkan peserta memahami konsep literasi keuangan dan aplikasinya.



Gambar 5
Materi Pelatihan Literasi keuangan oleh Dosen FEB UNS

Follow up dari pelatihan ini dilakukan proses pendampingan dan monitoring sampai 2 bulan untuk menilai efektivitas dampak pelatihan terhadap kinerja dari peserta UMKM, monitoring secara rutin

dilaksanakan agar tujuan pelatihan benar-benar tercapai. Hasil dari monitoring menunjukkan peserta pelatihan sudah lebih rapi dalam pengelolaan keuangan usahanya, mulai dari perencanaan, pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha.



Gambar 6
Monitoring dan Evaluasi Pelatihan UMKM

Hasil *monitoring* yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap 20 peserta dilakukan dengan metode kunjungan ke masing-masing UMKM kemudian dilakukan wawancara dan mengisi kuesioner capaian hasil pelatihan. Tabel 1 menjelaskan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum pelatihan dengan menggunakan instrumen *pre-test* menunjukkan gambaran keseluruhan peserta masih menggunakan pengelolaan yang tradisional/sederhana dan ini sesuai dengan gambaran dari mitra pengabdian. Hasil *monitoring* ke UMKM seperti ditunjukkan dalam evaluasi sesudah pelatihan dan pendampingan selama 2 (dua) bulan adalah UMKM secara keseluruhan sudah ada perubahan karakter kewirausahaan menjadi lebih modern, tetapi hanya separuhnya yang sudah membuat *blueprint* usahanya dan secara teratur telah membuat catatan transaksi untuk kepentingan laporan keuangan.

Kendala dari hasil *monitoring* adalah seluruh UMKM yang menjadi peserta pelatihan menjalankan usahanya sendiri ataupun dibantu keluarga sebagai tenaga kerjanya, sehingga untuk lebih profesional dalam pengelolaannya masih kesulitan. Tingkat pendidikan dari pemilik usaha yang hampir keseluruhan lulusan SMA/SMK juga menjadi masalah, karena tidak pernah sama sekali mendapatkan dasar-dasar ilmu manajemen usaha. Tambahan kendala lainnya ialah adanya proyek pembangunan jembatan yang menghubungkan Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo yang menyebabkan UMKM yang mempunyai pasar di Surakarta harus memutar jauh sehingga meningkatkan biaya produksi.

Tabel 1
Capaian Indikator Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator	Evaluasi		keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Mempunyai karakter wirausaha modern	0	20	Semua peserta
2	Mempunyai <i>blueprint</i> bisnis	0	10	Sebagian peserta
3	Mempunyai Laporan Keuangan usaha	0	10	Sebagian peserta

Sumber: pre-test dan wawancara *monitoring* UMKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM telah telaksana dengan 4 (empat) materi kegiatan yaitu pertama, peningkatan SDM, kewirausahaan dan penciptaan pasar. Kedua, perencanaan keuangan usaha dan pribadi. Ketiga, konsep amanah dalam bisnis keseharian dan keempat, strategi pengajuan pembiayaan ke Lembaga Keuangan serta penyusunan *cash flow* sederhana. Dampak dari pelatihan ini ialah:

1. terdapat perubahan karakter pada seluruh peserta menjadi lebih modern dalam pengelolaan usahanya,
2. sebagian peserta sudah membuat *blueprint* usahanya, dan
3. sebagian peserta secara teratur telah membuat catatan transaksi dan laporan keuangan.

SARAN

1. BMT Fadhilah Sentosa (mitra) agar selalu mendampingi anggotanya terutama untuk ketertiban perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM agar memberikan pelatihan kewirausahaan untuk semua tingkatan dari level dasar sampai lanjutan, karena mengikuti pelatihan secara mandiri biayanya masih terlalu besar menurut pelaku UMKM

PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). *Analisis tingkat literasi keuangan. Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo. (2020). *Data Koperasi dan UMKM*. Sukoharjo

Jumadi. (2022). *Mewujudkan UMKM Go Modern*. <http://new.widyamataran.ac.id/content/news/dr-jumadi-mewujudkan-umkm-go-modern#.Y2IHxZBzlV>

Manan, Y. (2019). *Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Fintech peer to peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akslerasi Pertumbuhan UMKM 3.0*. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.12928/ijefb.v2i1.847>.